

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Modal simbolik Museum Sonobudoyo dibentuk melalui konversi modal-modal lainnya yaitu ekonomi, budaya, dan sosial. Melalui modal ekonomi yang salah satunya mendapat sumber dana dari APBD Pemerintah Daerah dapat membuat Museum Sonobudoyo meningkatkan fasilitas, sarana, dan prasarana museum. Melalui kepercayaan dan kedekatan antara Museum Sonobudoyo dengan James Bennett, seorang kurator profesional dari Australia dan kolega lama museum, maka Museum Sonobudoyo direkomendasikan oleh James Bennett untuk turut serta terlibat dalam *Islamic Arts Biennale 2025* karena memiliki koleksi budaya Islam Jawa yang dapat dipamerkan dalam pameran internasional seni Islam terbesar di Arab Saudi.

Modal simbolik terbentuk dari pengakuan-pengakuan pihak eksternal seperti Direktur Artistik *Islamic Arts Biennale 2025*, Pemerintah Daerah DIY dan Dinas Kebudayaan Provinsi DIY, serta masyarakat luas yang mengakui citra positif yang dibentuk oleh Museum Sonobudoyo. Hal tersebut menjadi pembentukan dan pemanfaatan modal simbolik sebagai instrumen diplomasi budaya untuk memperkuat citra museum dengan memperkenalkan kekayaan seni Islam warisan budaya Indonesia dalam ranah internasional. Maka perlu memahami manajemen museum karena keberadaan museum tidak hanya sebatas menyimpan koleksi namun juga membangun diplomasi budaya yang tidak lepas dari peran aktor profesional museum. Keterbatasan penelitian ini belum dapat melakukan wawancara dengan pihak internasional karena keterbatasan waktu dan kesibukan narasumber, sehingga dilakukan dengan metode triangulasi mengumpulkan sumber-sumber resmi sebagai bahan data pendukung yang akurat. Diharap hasil penelitian ini dapat memberikan dampak kepada pembaca untuk dapat memperluas wawasan terkait

keberadaan Museum Sonobudoyo dalam meningkatkan citra museum di ranah global.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai modal simbolik Museum Sonobudoyo dalam diplomasi budaya pada keterlibatannya di *Islamic Arts Biennale 2025*, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan wawasan dan dampak positif bagi pemahaman modal simbolik sebagai instrumen diplomasi budaya. Beberapa saran tersebut adalah:

### **1. Mahasiswa**

Dalam perannya diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai pengelolaan dalam manajemen museum untuk dapat mempelajari benda koleksi dan kegiatan kerja sama pameran internasional. Selain itu, diharapkan dapat menginspirasi melahirkan riset-riset baru untuk mengetahui korelasi museum dan kekuatan lunak dalam diplomasi budaya. Mampu mengembangkan pengetahuan dalam mengelola modal simbolik pada diri seperti membentuk jaringan sosial, menganalisis kelebihan dan keahlian, serta melihat kredibilitas diri dalam ranah kerja profesional mahasiswa kedepannya.

### **2. Institusi Pendidikan**

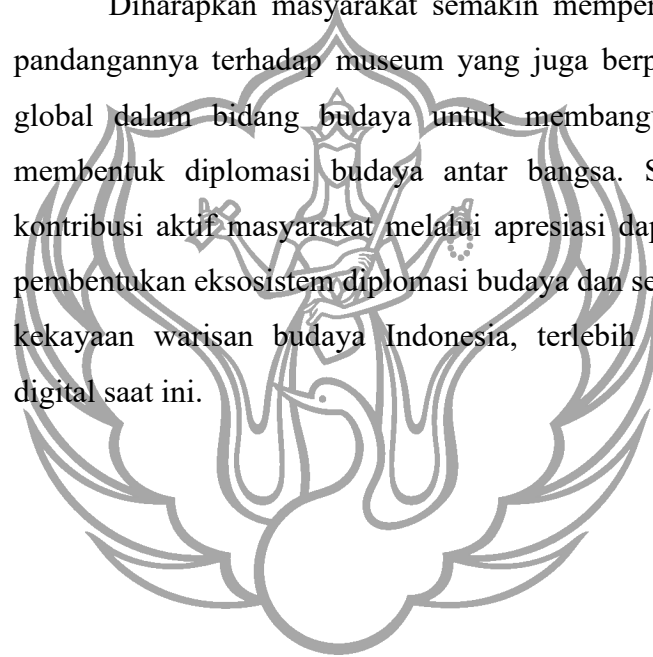
Diharapkan dapat semakin memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai peran seni dan museum dalam konteks diplomasi budaya dan memperkuat disiplin ilmu seperti penerapan teori modal Pierre Bourdieu dan adanya *soft power* (kekuatan lunak). Dapat memperluas kerja sama nasional maupun internasional untuk semakin menciptakan dan membentuk pengalaman dengan dasar praktik.

### 3. Museum Sonobudoyo

Diharapkan Museum Sonobudoyo dapat melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan modal simbolik agar representasi budaya yang ditampilkan semakin kuat dan mampu memperkuat citra Museum Sonobudoyo di ranah global. Selain itu juga dapat mengembangkan jejaring dan kolaborasi internasional yang telah terbangun untuk meningkatkan peluang kerja sama baru sehingga memperkuat peran museum sebagai aktor diplomasi budaya.

### 4. Masyarakat

Diharapkan masyarakat semakin memperluas wawasan dan pandangannya terhadap museum yang juga berperan sebagai aktor global dalam bidang budaya untuk membangun citra dan juga membentuk diplomasi budaya antar bangsa. Selain itu, melalui kontribusi aktif masyarakat melalui apresiasi dapat menjadi bagian pembentukan eksosistem diplomasi budaya dan semakin memperluas kekayaan warisan budaya Indonesia, terlebih memanfaatkan era digital saat ini.



## DAFTAR PUSTAKA

### Website

Brand Finance. Anation in motion: Indonesia's global footprint expands with cultural wins and economic momentum. *Brand Finance*. <https://brandfinance.com/press-releases/from-growth-to-governance-malaysias-rising-global-influence-2>. Diakses pada 16 September 2025.

*Diriyah Biennale Foundation*. (2025). *Islamic Arts Biennale 2025*. *Diriyah Biennale Foundation Saudi Arabia*. <https://biennale.org.sa/en/biennales/islamic-arts-biennale/islamic-arts-biennale-2025>. Diakses pada 25 Juli 2025.

Firdaus, H. (2025, 26 Januari). *Islamic Arts Biennale 2025*, dari Kiswah hingga Wayang Sadat dan Batik. *Kompas.id*. <https://www.kompas.id/artikel/islamic-arts-biennale-2025-dari-kiswah-kabah-hingga-wayang-sadat-dan-batik/amp>. Diakses pada 25 Juli 2025.

Kementerian Luar Negeri. (2025). KJRI Jeddah Dukung Partisipasi Indonesia di *Islamic Arts Biennale 2025*. *Kemlu.go.id*. <https://kemlu.go.id/berita/kjri-jeddah-dukung-partisipasi-indonesia-di-islamic-arts-biennale-2025?type=publication>. Diakses pada 25 Juli 2025.

Museum Sonobudoyo Yogyakarta. (2025). Museum Negeri Sonobudoyo. *Museum Sonobudoyo Yogyakarta*. <https://sonobudoyo.jogjaprov.go.id/id/>. Diakses pada 11 Oktober 2025.

Museum Sonobudoyo Yogyakarta. (2025). Museum Sonobudoyo Wakili Indonesia di *Islamic Arts Biennale 2025*. *Museum Sonobudoyo Yogyakarta*. <https://sonobudoyo.jogjaprov.go.id/id/tulisan/read/museum-sonobudoyo-wakili-indonesia-di-islamic-arts-biennale-2025>. Diakses pada 25 Juli 2025.

Octaviana, Gina. (2025, 1 Maret). Indonesia Negara dengan Penduduk Muslim Terbanyak di Dunia. *Rri.co.id*. <https://rri.co.id/cirebon/ramadan/1360448/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbanyak-di-dunia>. Diakses pada 30 Juli 2025.

Social Theory re-wired. (n.d). *Pierre Bourdieu*. Routledge.  
<https://www.routledgesoc.com/profile/pierre-bourdieu>. Diakses pada 25 September 2025.

## Buku

Babić, D. (2025). Introduction: International Perspectives on Museum Management: Looking Towards Desirable Futures. In D. Babić (Ed.), *International Perspectives on Museum Management* (hlm. 1-3). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003000082>.

Barker, D., & Langham, E. (2025). The Alchemy of Museum Planning. In D. Babić (Ed.), *International Perspectives on Museum Management* (hlm. 38-48). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003000082>.

Bourdieu, P. (1986). *The Forms of capital*. Dalam J. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (hlm. 241-258). Greenwood.

Bourdieu, P. (1994). *Structures, habitus, power: Basis for a theory of symbolic power*. Dalam Dirks, N. B., Eley G., & Ortner, S. B. (Ed.), *Culture/power/history: A reader in contemporary social theory* (hlm. 155-199). Princeton University Press.

Byrnes, W. J. (2009). *Management and the Arts* (4<sup>th</sup> ed.). Elsevier.

Chaubet, F. (2022). Culture as Soft Power. Catalan & D. R. Sanz. (Ed.), *International Cultural Relations, Historiographic, Sketch, and New Conceptual Issues* (hlm. 21-38). Walter De Gruyter.

Creswell, J. W. & Creswell, J. D. (2023). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6<sup>th</sup> ed). SAGE Publications.

Grenfell, M. (2008). *Pierre Bourdieu: Key Concepts*. Acumen Publishing.

Grincheva, N. (2021). *Museum Diplomacy in the Digital Age*. Routledge.

Hadi, Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study. Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Penerbit CV. Pena Persada.

- Hartley, J. (2017). *Museums and the Symbolic Capital of Social Media Space*. Dalam B. Onciul, M. L. Stefano, dan S. Hawke (Eds.), *Engaging Heritage, Engaging Communities*. (Vol 12, hlm. 191). The Boydell Press.
- Henkel, M. (2025). *Curating the Museum as a Brand*. In D. Babić (Ed.), *International Perspectives on Museum Management* (hlm. 53-65). Babić (Ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003000082>.
- Moore, K. (1994). *Introduction: museum management*. In K. Moore (Ed.), *Museum Management* (hlm. 1-11). Routledge.
- Moore, R. (2008). *Capital*. Dalam M. Grenfel (Ed.), *Pierre Bourdieu: Key Concepts* (hlm. 101–105). Acumen Publishing.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Nye, Jr. J. S. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. PublicAffairs.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Susanto, M. (2024). *Menimbang Ruang Menata Rupa*. Edisi Revisi III. Perpustakaan Nasional Indonesia: Katalog dalam terbitan.
- Thomson, P. (2008). *Field*. Dalam M. Grenfell (Ed.), *Pierre Bourdieu: Key Concepts* (hlm. 67–81). Acumen Publishing.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6<sup>th</sup> ed). SAGE Publications.

## Jurnal

- Alicia, J., & Wicandra, O. B. (2018). Analisis Foto Instagram *Influencer* Indonesia Melalui Pendekatan Strukturalisme Pierre Bourdieu. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 18(1), 34-42. <https://doi.org/10.9744/nirmana.18.1.34-42>.

- Bai, Q., & Nam, B. H. (2023). Symbolic power for student curators as social agents: the emergence of the museum of World Languages at Shanghai International Studies University during the COVID-19 era. *Museum Management and Curatorship*, 38(3), 317-341. <https://doi.org/10.1080/09647775.2023.2188473>
- Imansa, N. P. (2024). Historiografi Koleksi Museum Pasifika. *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, 12(1), 20-27. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/segarawidya/article/view/2980>.
- Ismoyo, S. L. (2024). Dinamika Kekuasaan dan Kepentingan dalam Industri Komik Indonesia: Pendekatan Teori Produksi Kultural Pierre Bourdieu. *Jurnal DeKaVe*, 17(1), 98-109. <https://doi.org/10.24821/dkv.v17i1.12502>.
- Khairi, M. (2024). Eksistensi Karya Seni Rupa Islam dalam Medan Seni Rupa Indonesia: Studi Kasus Pameran Fragments of Modern Indonesian Art History di OHD Museum Magelang. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 16(2), 168-184. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v16i2.6590>.
- Prastiti, N. P. S., Mudra, I. W., & Sariada, I. K. (2025). Ekosistem Seni Perhimpunan Fotografer Bali Perspektif Pierre Bourdieu. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 11(1), 1-15. <https://doi.org/10.24821/jtks.v11i1.14850>.
- Syahrian, A., Sariada, I. K., & Mudra, I. W. (2024). Dinamika Ekosistem Seni Paduan Suara Voice of Bali dalam Perspektif Pierre Bourdieu. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik*, 12(2), 120-133. <https://doi.org/10.24821/promusika.v12i2.14360>.
- Sugiarti, R. A., Nursilah, & Suwandi, T. (2021). Praksis Seni pada Sanggar Swargaloka Jakarta Timur Menurut Perspektif Pierre Bourdieu. *Jurnal Pendidikan Tari*, 2(1), 46-59. 10.21009/JPT.214.
- Valli, C. (2021). Artistic career in the cyclical of art scenes and gentrification: symbolic capital accumulation through space in Bushwick, NYC. *Urban Geography*, 43(8), 1176-1198. <https://doi.org/10.1080/02723638.2021.1902122>.

## **Tesis**

Oscarson, S. J. (2009). *The art of diplomacy: The use of art in international relations* (Tesis Magister, Georgetown University). ProQuest Dissertations Publishing.

## **Laporan (Government Report)**

Direktorat Diplomasi Publik Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2025). Laporan kinerja Direktorat Diplomasi Publik 2024. Jakarta: Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.

## **Sosial Media**

Dinas Kebudayaan DIY. (2025, 27 Januari). *Peran Serta Museum Sonobudoyo dalam Islamic Arts Biennale 2025 di Jeddah – Arab Saudi* [Video reels]. Instagram. <https://www.instagram.com/reel/DFVJ66SyZa6/?igsh=dGNscXZydWdra2Vi>.

## **Wawancara**

Fauziah, S. M. N. (2025, 30 Juli). *Wawancara pribadi*. Museum Sonobudoyo Unit II.

Rahayu, R. (2025, 6 Agustus). *Wawancara pribadi*. Museum Sonobudoyo Unit II.

Sari, A. (2025, 23 Oktober). *Wawancara pribadi*. Museum Sonobudoyo Unit II, Laboratorium Konservasi.

Tsani, E. M. (2025, 30 Oktober). *Wawancara pribadi*. Museum Sonobudoyo Unit II, Ruang Seksi Bimbingan, Informasi, dan Preparasi.